



Edukasi Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal Melalui Demonstrasi Bakso Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu di Desa Barangka Kabupaten Buton

Asdar^{1*}, Wa Ode Rizky Azhara², Sri Maladewi³, Wa Cimi⁴, Meliawati Samimu⁵,
Kartini L⁶

^{1,2,3,5,6}Program Studi S1 Gizi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, Kode Pos

⁴Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93719

*Asdar: asdarbanawa@gmail.com

Abstract. *Stunting remains a major nutritional problem in Indonesia and is closely related to inadequate nutritional intake and low public knowledge regarding balanced nutrition. This community service activity aimed to increase mothers' knowledge about balanced nutrition and the utilization of local food through a fishball cooking demonstration in Barangka Village, Buton Regency. The activity was carried out on May 2, 2026 involving 12 participants consisting of pregnant women and breastfeeding mothers. The methods used included counseling, educational sessions, cooking demonstrations, and pre-test and post-test evaluations. The educational materials covered stunting prevention, balanced nutrition guidelines, and the processing of local fish into nutritious fishballs. The results showed an increase in participants' knowledge after the intervention. The proportion of participants with good knowledge increased from 41.67% during the pre-test to 83.33% during the post-test. This activity indicates that balanced nutrition education combined with local food cooking demonstrations can effectively improve community knowledge and awareness regarding stunting prevention.*

Keywords: *Balanced nutrition; fishballs; local food; mothers' knowledge; stunting*

Abstrak. Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia yang berkaitan dengan rendahnya asupan gizi dan pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal melalui demonstrasi pembuatan bakso ikan di Desa Barangka Kabupaten Buton. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2026 dengan melibatkan 12 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, edukasi, demonstrasi masak, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi edukasi mencakup pencegahan stunting, pedoman gizi seimbang, serta pengolahan ikan lokal menjadi bakso ikan bergizi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi edukasi. Persentase peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 41,67% pada pre-test menjadi 83,33% pada post-test. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang yang dipadukan dengan demonstrasi pengolahan pangan lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting.

Kata kunci: Bakso ikan; gizi seimbang; pangan lokal; pengetahuan ibu; stunting

1. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear. Anak dikatakan mengalami stunting apabila tinggi badan menurut umur berada di bawah -2 standar deviasi (< -2 SD) berdasarkan standar antropometri (Aditia et al., 2023). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kondisi ini menjadi indikator penting dalam mendeteksi malnutrisi jangka panjang pada anak (Muliana et al., 2025).

Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah ketidakseimbangan asupan gizi, baik pada ibu maupun anak. Kekurangan nutrisi yang terjadi sejak sebelum kehamilan, selama masa kehamilan, hingga 1.000 hari pertama kehidupan anak dapat menghambat pertumbuhannya. Situasi ini turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pola makan sehat yang dapat memperburuk kondisi tersebut. Banyak orang tua belum memahami pentingnya makanan bergizi dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola makan yang seimbang (Sakurawati et al., 2025). Masa balita merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan perhatian lebih terutama kecukupan gizinya. Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Paramata & Mahdang, 2024).

Secara global, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan *Joint Child Malnutrition Estimates* Tahun 2025, sekitar 150,2 juta atau 23,2% anak balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2024. Penurunan prevalensi global dari 26,4% pada tahun 2012 menjadi 23,2% pada tahun 2024 dinilai masih lambat dan belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030. Sebagian besar kasus stunting terjadi di Asia dan Afrika yang menunjukkan masih adanya kesenjangan akses terhadap gizi, layanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi (UNICEF et al., 2025).

Di Indonesia, prevalensi stunting berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 sebesar 21,5% dan menurun menjadi 19,8% berdasarkan SSGI Tahun 2024, namun angka tersebut masih berada di atas target nasional. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, prevalensi stunting mencapai 30% pada tahun 2023 dan menurun menjadi 26,1% pada tahun 2024. Kabupaten Buton menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi tertinggi, yaitu 37,2% pada tahun 2023 dan turun menjadi 28,8% pada tahun 2024, tetapi masih tergolong tinggi (SSGI, 2024). Tingginya prevalensi stunting menunjukkan perlunya upaya pencegahan melalui edukasi gizi dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemenuhan gizi seimbang, pola asuh, serta pemanfaatan pangan lokal bergizi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung percepatan penurunan angka stunting di masyarakat (Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023).

Desa Barangka merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah. Namun, pemanfaatan ikan sebagai bahan pangan bergizi masih belum optimal. Konsumsi ikan dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan gizi sehingga dapat membantu dalam pencegahan stunting. Gerakan memasyarakatkan makan ikan (GEMARIKAN) adalah gerakan moral yang memotivasi masyarakat untuk mengkonsumsi ikan secara teratur dalam jumlah diisyaratkan bagi kesehatan agar terbentuk manusia Indonesia yang sehat, kuat dan cerdas. Komoditas ikan yang lebih dikenal di kalangan masyarakat khususnya anak-anak karena memiliki kandungan gizi yang optimal seperti omega 3, protein, vitamin, mineral, dan kolestrol baik serta cenderung memiliki harga yang terjangkau (Paramata & Mahdang, 2024).

Edukasi gizi melalui demonstrasi pengolahan pangan lokal menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Demonstrasi memasak tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah makanan sehat secara mandiri. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan edukasi gizi seimbang berbasis pangan lokal melalui demonstrasi bakso ikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu di Desa Barangka Kabupaten Buton.

2. KAJIAN TEORITIS

Stunting didefinisikan sebagai kegagalan tumbuh kembang pada balita yang dipicu oleh malnutrisi kronis, khususnya selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini berdampak buruk pada perkembangan kognitif serta meningkatkan kerentanan terhadap penyakit kronis saat dewasa. Sebagai indikator sensitif dari kemiskinan dan prediktor mortalitas jangka panjang, stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor multisektoral. Faktor-faktor tersebut meliputi defisiensi zat gizi seperti protein, pola asuh yang kurang tepat akibat minimnya pengetahuan, keterbatasan akses pangan dan layanan kesehatan, serta buruknya sanitasi. Mengingat adanya kesenjangan capaian antarprovinsi, penanganan berbasis wilayah yang spesifik sangat diperlukan. Meskipun berdampak serius, intervensi dini yang tepat pada anak usia dini membuat kondisi stunting ini masih bersifat *reversible* (dapat dipulihkan) (Paramata & Mahdang, 2024).

Salah satu penyebab utama stunting adalah kurang seimbangnya asupan gizi pada ibu dan anak. Kekurangan nutrisi yang terjadi sejak sebelum kehamilan, selama kehamilan, hingga masa 1.000 hari pertama kehidupan dapat menghambat proses pertumbuhan anak. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting di Indonesia. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pola makan sehat juga turut memperburuk keadaan. Masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi serta belum memiliki pemahaman yang memadai tentang penerapan pola makan seimbang (Sakurawati et al., 2025).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita adalah dengan melakukan edukasi gizi terutama tentang prinsip gizi seimbang. Edukasi gizi merupakan suatu upaya dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku makan sehingga menciptakan individu dengan status gizi yang seimbang. Gizi seimbang diwujudkan sebagai konsep pedoman gizi seimbang yang terdiri atas empat pilar gizi seimbang yang terdiri atas mengkonsumsi anekaragaman pangan, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik dan memantau berat badan (BB) secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal (Dianah et al., 2025).

Edukasi gizi merupakan intervensi gizi sensitif yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan sikap. Namun, metode ceramah

konvensional seringkali kurang efektif dalam menjangkau masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam (Trisnasari et al., 2025). Teori belajar sosial menunjukkan bahwa individu lebih mudah mempelajari perilaku baru melalui pengamatan langsung dan peniruan, yang mendasari efektivitas metode demonstrasi masak (*cooking demo*). Metode ini bersifat komunikatif dan mampu menarik minat peserta karena melibatkan panca indera secara aktif (Wibowo et al., 2023). Integrasi media edukasi cetak seperti buku panduan, poster, atau leaflet dengan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan literasi gizi dibandingkan hanya menggunakan media tunggal (Dianah et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan empiris bagi studi ini. Penelitian yang dilakukan oleh Dianah et al., (2025) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu setelah adanya edukasi gizi seimbang dan demo masak dengan nilai ($p < 0,005$). Studi di Kabupaten Jembrana pada tahun 2024 juga membuktikan bahwa pelatihan pengolahan ikan kembung menjadi bakso dan dimsum meningkatkan kompetensi kader posyandu dalam variasi menu gizi seimbang (Sulistiyadewi et al., 2024). Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, penelitian ini memformulasikan hipotesis bahwa edukasi gizi seimbang melalui demonstrasi masak bakso ikan akan meningkatkan pengetahuan ibu balita secara signifikan di Desa Barangka.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Praktek (KKP) Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya yang berlokasi di Desa Barangka, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2026. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 12 orang peserta yang mayoritas merupakan ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKP Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya yang bekerja sama dengan pemerintah desa setempat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat yakni dengan teknik edukasi atau penyuluhan serta demo masak olahan pangan lokal berbasis ikan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis:

- a. Tahap Persiapan: Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan Puskesmas serta memberikan informasi kepada warga bahwa akan dilaksanakan penyuluhan dan demo masak bakso ikan.
- b. Tahap pelaksanaan: peserta mengisi *pre-test* guna mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang pencegahan stunting dan gizi seimbang, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi terkait dengan stunting dan gizi seimbang serta demo masak bakso ikan dengan menggunakan pangan lokal yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta untuk mencegah kejadian stunting semakin tinggi. Setelah dilakukan sosialisasi atau edukasi, peserta kemudian mengisi *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan sosialisasi atau edukasi terkait stunting, gizi seimbang serta pemanfaatan pangan lokal dengan demo masak bakso ikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dimulai dari pemberian *pre-test*, sosialisasi atau edukasi, evaluasi dengan pemberian *post-test*. kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 2 Mei 2026, pukul 03:30 WITA bertempat di Kantor Sekretariat Desa Barangka, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kegiatan pengabdian diawali dengan perkenalan dari anggota KKP Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, yang kemudia dilanjutkan dengan pengisian lembar *pre-test* kepada peserta penyuluhan guna mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait dengan stunting, gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal.



Gambar 1. Pemberian *pre-test* kepada peserta

Kegiatan selanjutnya berupa sosialisasi atau pemberian edukasi tentang stunting, gizi seimbang dan demo masak kepada para peserta yang hadir, sosialisasi ini diberikan guna meningkatkan tingkat pengetahuan peserta untuk mencegah kejadian stunting yang semakin tinggi.



Gambar 2. Pemberian sosialisasi terkait stunting dan gizi seimbang

Materi edukasi yang diberikan mencakup definisi stunting, penyebab stunting, dampak stunting, cara pencegahan stunting, definisi gizi seimbang, 4 pilar gizi seimbang, 10 pesan gizi seimbang, dan isi piringku.

Setelah dilakukannya sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan demo masak bakso ikan dengan memanfaatkan potensi pangan lokal. Pemilihan produk olahan berupa bakso ikan didasarkan pada kondisi geografis Desa Barangka yang merupakan wilayah pesisir dengan sumber daya perikanan melimpah, namun pemanfaatannya belum optimal. Melalui demonstrasi ini, tim KKP mempraktikkan secara langsung cara mengolah ikan kembung atau ikan tongkol menjadi produk bakso yang menarik dan digemari oleh balita. Produk bakso ikan ini diperkenalkan sebagai alternatif makanan kaya protein hewani yang esensial untuk mendukung pertumbuhan linear anak sekaligus mengatasi masalah anak yang memilih-milih makanan



Gambar 3. Demo masak bakso ikan

Setelah seluruh rangkaian edukasi dan demo masak selesai, tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemberian *post-test* dan sesi foto bersama. Lembar *post-test* ini diisi oleh 12 orang peserta untuk mengukur sejauh mana peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka setelah diberikan intervensi berupa sosialisasi stunting, gizi seimbang, serta visualisasi melalui demo pengolahan bakso ikan.



Gambar 4. Pemberian *post-test* dan foto bersama

Berdasarkan hasil tabulasi data evaluasi yang dihimpun dari 12 orang responden, terjadi fluktuasi positif pada indikator tingkat pengetahuan peserta. Pada fase awal (*pre-test*), tingkat pengetahuan kategori "Baik" hanya dimiliki oleh 5 orang peserta (41,67%), sedangkan mayoritas sebanyak 7 orang peserta (58,33%) berada pada kategori tingkat pengetahuan "Cukup". Namun, setelah diberikan intervensi edukasi terintegrasi, hasil pengukuran akhir (*post-test*) menunjukkan lonjakan yang sangat signifikan. Sebanyak 10 orang peserta (83,33%) berhasil mencapai kategori pengetahuan "Baik" dan hanya tersisa 2 orang peserta (16,67%) yang berada pada kategori "Cukup". Hasil ini sejalan dengan penelitian Khurin et al., (2024) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi gizi seimbang dan pendampingan

penerapan gizi seimbang serta demo masak berbasis pangan lokal. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dianah et al., (2025) yang menemukan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu setelah adanya edukasi gizi seimbang dan demo masak dengan nilai ($p < 0,005$). Penelitian yang senada juga dilakukan oleh Suranadi et al., (2025) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Hasil kegiatan pada Desa Barangka menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang yang dipadukan dengan demonstrasi pengolahan bakso ikan mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara nyata. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian nasional yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung lebih mudah dipahami masyarakat dibandingkan penyuluhan verbal saja. Program edukasi gizi dan pemanfaatan bahan lokal di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang, misalnya, berhasil meningkatkan skor pengetahuan ibu balita secara signifikan setelah penyuluhan dan praktik MP-ASI berbasis pangan lokal (Ayudia et al., 2025).

Peningkatan pengetahuan juga didukung oleh kegiatan inovasi edukasi gizi seimbang berbasis pangan lokal yang melibatkan demonstrasi masak, karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melihat proses pengolahan makanan sehat secara langsung. Pendekatan seperti ini dinilai efektif untuk memperkuat pemahaman mengenai gizi seimbang, 1.000 HPK, dan pemanfaatan bahan pangan lokal dalam menu keluarga sehari-hari. Hal ini memperkuat bahwa strategi edukasi yang interaktif lebih sesuai diterapkan pada masyarakat dengan kebutuhan pembelajaran yang praktis (Nendrasari et al., 2026). Selain itu, penggunaan media berbasis resep dan praktik memasak juga terbukti membantu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanggulangan stunting. Penelitian yang membandingkan media video resep dengan leaflet menunjukkan bahwa keduanya dapat meningkatkan pengetahuan, namun media yang lebih interaktif cenderung memberi hasil lebih baik. Ini menunjukkan bahwa materi edukasi akan lebih efektif bila disajikan dengan contoh konkret yang dekat dengan kebiasaan makan masyarakat, seperti olahan ikan lokal dalam bentuk bakso (Waryana & Sudarsono, 2025).

Pemanfaatan olahan ikan sebagai alternatif pangan didukung oleh penelitian nasional yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi dan pemberian bakso dengan tambahan ikan lele berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang memiliki anak stunting. Temuan ini relevan dengan kegiatan di Desa Barangka karena

sama-sama menekankan pentingnya protein hewani dari ikan sebagai sumber gizi yang mudah diterima masyarakat (Nainggolan, 2025). Selain itu, penguatan edukasi gizi berbasis partisipatif dan potensi pangan lokal juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan gizi ibu serta pola asuh sehat, sehingga pendekatan ini sesuai dengan kondisi Desa Barangka yang memiliki sumber daya ikan melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, bakso ikan tidak hanya menjadi inovasi menu, tetapi juga media edukasi yang mendukung perubahan perilaku konsumsi (Fadhila et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi gizi seimbang berbasis pangan lokal melalui demonstrasi bakso ikan di Desa Barangka Kabupaten Buton berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai stunting, gizi seimbang, dan pemanfaatan pangan lokal bergizi. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta yang memiliki kategori pengetahuan baik setelah dilakukan intervensi edukasi dan demonstrasi masak. Metode edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena peserta dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung proses pengolahan makanan sehat berbasis ikan lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam mendukung percepatan penurunan stunting di masyarakat. Disarankan agar kegiatan edukasi serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan dan pemerintah desa agar pemanfaatan pangan lokal bergizi dapat terus dikembangkan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Barangka, pihak Puskesmas setempat, serta Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan edukasi dan demonstrasi berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Aditia, O. E. N., Mitra, M., Abidin, R. A., Priwahyuni, Y., & Purba, G. V. C. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Factors associated with nutritional status in children under five years. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 122–131.

- Ayudia, E. I., Hafizah, H., Iskandar, M. M., & Wiliam, P. (2025). *Sinergi Edukasi Gizi Dan Pemanfaatan Bahan Lokal Dalam MPASI Untuk Cegah Stunting Pada Balita*. 5(1), 214–222.
- Dianah, R., Anggarkasih, M. G., Fatimah, A. F. I., & Suhaima, N. R. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Dan Demo Masak Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Balita Di Ramsai, Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 15269–15275.
- Fadhila, N., Rasmawati, & Artha, S. A. (2025). Model Edukasi Gizi Dan Pola Asuh Sehat Bagi Ibu Pesisir Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Stikes Bbm Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat MODEL*.
- Kementerian Kesehatan RI .2025. *Survei Status Gizi Indonesia 2024 dalam Angka*. Jakarta. 329 hlm.
- Khurin, N., Asih, A. P. Y., & Larasati, S. (2024). *Edukasi Gizi Dalam Demo Masak Menu Ibu Hamil Guna Pencegahan Stunting Di Posyandu Melati Kalisari*. 1(4), 2021–2024.
- Muliana, U., Prajitno, S., Sukmajaya, A., & Rinayu, N. P. (2025). Hubungan Pernikahan Dini, Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Health Research Innovation*, 2(1), 1–9.
- Nainggolan, T. (2025). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dan Pemberian Bakso Dengan Tambahan Ikan Lele Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Di Desa Mela Ii Kecamatan Tapani Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024*. 2(1), 184–193.
- Nendrasari, D. S., Sandika, Y. G., & Mandagi, A. M. (2026). *Pangan Pintar (Pelatihan Integrasi Nutrisi dan Tata Resep): Inovasi Edukasi Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal di Desa Karangmulyo , Kecamatan Tegalsarii, Kabupaten Banyuwangi*. 5(01), 649–667.
- Paramata, N. R., & Mahdang, P. A. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan pada Masyarakat*. 2, 120–125.
- Sakurawati, A., Upik, N., Masrika, E., Abubakar, A., Khairun, U., & Utara, M. (2025). *Upaya Pencegahan Stunting melalui Edukasi Gizi Seimbang dan Skrining Status Gizi di Daerah Pesisir Kabupaten Halmahera Barat*. 4.
- Sulistiyadewi, P. E., Widiyati, K., Putu, N., Febianingsih, E., Made, L., Dewi, A., Putu, N., Wulan, A., Daryaswanti, P. I., Astutik, W., & Meylani, P. (2024). *Pengolahan dan Pemanfaatan Ikan Sebagai Sumber Protein Hewani Dalam Mencegah Stunting di Kabupaten Jembrana*. 8(April), 21–28.

- Suranadi, L., Darni, J., Rofita, D., & Yunita, S. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Melalui Edukasi Dan Demo Mpasi Untuk Pencegahan Stunting*. 6152–6160.
- Survei Kesehatan Indonesia. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Jakarta. 965 hlm.
- Trisnasari, D., Nuraini, K., Jamaluddin, Nonci, N., M, U., Mustanir, A., Said, S., Adnan, A. A., Thahir, M. C., & Sinrang, A. (2025). *Inovasi Olahan Pangan Lokal : Pendampingan Demo Masak Untuk Meningkatkan Gizi Balita Di Desa Aka-Akae*. 8, 3699–3703.
- United Nations Children's Fund, World Health Organization & World Bank Group. 2025. *Levels and Trends in Child Malnutrition*. United Nations Children's Fund, World Health Organization & World Bank. Washington DC. 23 hlm.
- Waryana, & Sudarsono, M. R. (2025). *Efektifitas Penggunaan Video dalam Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengembangan Resep MP-ASI sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Desa Selopamioro , Kec . Imogiri , Kabupaten Bantul*. 17(02), 77–84.
- Wibowo, M. A., Ardhanata, H., & Iskandar, Z. (2023). *Efikasi Edukasi Gizi Melalui Cooking Demo Dan Poster Gizi*. 2, 51–57.